

BAB III

DINAMIKA POLITIK DAN KEBIJAKAN MAURICIO MACRI

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bagaimana kondisi ekonomi dan politik Argentina setelah jatuhnya rezim junta militer. Berakhirnya rezim junta militer menandai babak baru kehidupan rakyat Argentina yang lebih demokratis. Setelah sebelumnya rakyat selalu dibayangi rasa takut dibawah pemerintahan rezim militer yang kejam, setelah berakhirnya kekuasaan militer atas Argentina, rakyat pun dengan suka cita menyambut pemerintahan baru yang lebih demokratis. Pada bab ini akan lebih spesifik menjelaskan kondisi politik dan ekonomi Argentina di bawah pemerintahan baru. Situasi pada kepemimpinan Mauricio Macri tersebut sangat berbeda dengan kondisi Argentina selama 12 tahun terakhir di bawah kepemimpinan kaum peronis.

Meskipun dari segi kehidupan politik Argentina mengalami perubahan yang signifikan, namun pada sektor ekonomi yang terjadi justru sebaliknya. Negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah tersebut belum mampu mengembalikan kejayaannya seperti pada awal abad ke-21 silam. Saat terjadinya transisi menuju negara demokrasi, Argentina masih dibayangi dengan berbagai krisis ekonomi. Kebutuhan untuk pembangunan negara pun tidak terlaksana dengan baik dan efisien. Kekalahan Argentina dalam *Falkland War* atau perang merebutkan Pulau Malvinas dengan Britania Raya, memberi dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi dalam negeri Argentina, khususnya pada sektor ekonomi. Selain menjadi tanda berakhirnya rezim junta militer di Argentina,

perang tersebut juga menjadi satu hal yang merugikan bagi Argentina, karena biaya yang harus dibayar akan perang tersebut juga sangat mahal. Tidak heran jika setelah rezim militer berakhir, Argentina masih dilanda krisis ekonomi dalam negeri.

Terpilihnya Raul Ricardo Alfonsín Foulkes, menandai berkuasanya rezim demokrasi yang sudah dinantikan oleh rakyat Argentina. Perubahan yang ditawarkan Foulkes sangat jelas terlihat, khususnya dalam hal politik. Memang pada awal pemerintahan demokrasi tersebut, harapan rakyat akan keadilan seakan terpenuhi, namun nyatanya standar kehidupan rakyatnya juga belum terpenuhi dengan baik. Pembangunan dalam negeri juga terbilang sangat lambat, hal tersebut wajar setelah kekalahan perang yang menimpa Argentina. Di sisi lain Argentina harus membayar kekalahan perang dan di sisi lain Argentina juga harus dengan segera membangun negerinya. Dengan silih bergantinya presiden di Argentina, khususnya setelah rezim demokrasi berkuasa, Argentina juga belum bisa memperbaiki keadaan ekonomi negerinya.

Satu hal yang dapat disoroti dari dinamika politik ekonomi yang terjadi di Argentina adalah terkait hubungannya dengan lembaga keuangan internasional, dalam hal ini adalah IMF. Saat Foulkes terpilih menjadi presiden, sebenarnya Argentina sudah menjalin hubungan dengan IMF. Seperti Negara Dunia Ketiga lainnya, kebutuhan pembangunan dalam negeri adalah prioritas yang harus dilaksanakan segera. Saat itu Argentina belum mampu melaksanakan pembangunan dan bahkan belum mampu membayar hutang luar negerinya, sehingga IMF menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Kebijakan untuk

mempertahankan IMF tersebut terus dilakukan oleh penerus Foulkes, meskipun terkadang di beberapa periode Argentina tidak dengan mudah mendapat bantuan tersebut. Krisis demi krisis yang terus dihadapi membuat posisi IMF jatuh, puncaknya adalah pada kepemimpinan Nestor Kirchner yang memutuskan hubungan dengan IMF.

Setelah kurang lebih sepuluh tahun Argentina mengisolasi diri terhadap IMF yang dianggap sebagai penyebab terjadinya krisis ekonomi dan menghambat tumbuhnya perekonomian Argentina, kini setelah Mauricio Macri terpilih menjadi Presiden Argentina arah politik luar negerinya pun berubah. Meski pada era kepemimpinan Nestor Kirchner dan Cristina Fernandez de Kirchner Argentina tidak lagi mengalami krisis sehebat dulu, bagi Mauricio Macri itu bukan jaminan bahwa tanpa bantuan IMF, Argentina akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang bagus. Keinginan Macri untuk merekonsiliasi hubungan dengan IMF inilah terdengar seperti hal yang sangat janggal dan menimbulkan banyak pertanyaan. Di saat banyak Negara Dunia Ketiga yang terjangkit penyakit ketergantungan dengan IMF, Argentina yang sebelumnya telah memutuskan ketergantungan tersebut justru mengubah haluan politik luar negerinya untuk kembali bersama IMF.

A. Kondisi Ekonomi Politik

Seperti periode-periode sebelumnya, setelah transisi rezim militer menuju rezim demokrasi, Argentina selalu dilanda krisis yang berkepanjangan. Dari era Presiden Raul Alfonsin Foulkes hingga era kepemimpinan dari kaum Peronis, Cristina Fernandez, Argentina belum juga mampu memantapkan

perekonomiannya. Pada setiap pergantian presiden sering terjadi gejolak-gejolak dalam negeri yang menyebabkan presiden baru yang terpilih selalu mewarisi kondisi yang tidak baik, baik dari segi ekonomi maupun politiknya. Misalnya saja hubungan elit politik dengan militer yang sempat memanas di era Foulkes yang diwariskan kepada Carlos Menem. Tingakt inflasi yang selalu tinggi dari periode ke periode, dan yang cukup menjadi sorotan adalah bergantinya presiden dalam waktu yang relatif singkat. Sejak tahun 1999-2003 tercatat sudah ada lima presiden yang memimpin Argentina karena memang kondisi dalam negeri Argentina tidak stabil.

Terpilihnya Nestor Kirchner pada waktu itu menjadi tanda berkuasanya peronis dalam pemerintahan Argentina. Kepercayaan yang diberikan rakyat kepada istri Nestor Kirchner, Cristina Fernandez selama dua periode juga menegaskan bahwa peronis menempati posisi yang kuat di Argentina. Begitu juga dengan terpilihnya Mauricio Macri, menjadi tanda berakhirnya kekuasaan peronis di Argentina. Ideologi yang cukup mendapat tempat di Argentina tersebut nyatanya tidak selamanya mampu berkuasa dalam pemerintahan. Bisa jadi terpilihnya Mauricio Macri sebagai presiden yang merupakan kader dari *center-right party* tersebut adalah tanda bahwa rakyat Argentina tidak terlalu puas dengan kepemimpinan kaum peronis meskipun banyak dari kebijakan-kebijakannya sangat populis dan memihak kepada rakyat, khususnya menengah ke bawah.

Kebijakan-kebijakan populis yang dilakukan pada pemerintahan Nestor Kirchner dan Cristina Fernandez mengarahkan kepada Argentina yang tertutup.

Banyak sekali proteksi-proteksi dalam segala bidang terutama terkait ekonominya. Meski dengan cara tersebut Argentina mampu lepas dari ketergantungan IMF, namun Argentina juga tak kunjung mendapatkan formula yang tepat untuk perekonomian yang lebih stabil.⁴² Krisis yang terjadi pada beberapa periode sebelumnya memang tidak lagi terjadi pasca terpilihnya Nestor Kirchner, namun ekonomi Argentina juga tak kunjung meningkat atau stagnan. Dari segi politik luar negerinya pun Argentina justru cenderung tertutup terhadap dunia internasional.

Peristiwa *Falkland War* atau Perang Malvinas yang merupakan konflik perebutan wilayah merupakan salah satu konflik yang masih menjadi bola hangat di dalam Negeri Tango tersebut. Bahkan pada periode sebelumnya, Cristina Fernandez berusaha merebut kembali Pulau Malvinas tersebut, sehingga ketegangan politik kembali memanas. Menanggapi masalah tersebut, Mauricio Macri dalam pidatonya menyatakan bahwa Argentina akan terus berdiri atas semua klaim negara mereka. Meski demikian Macri menggunakan pendekatan yang berbeda dalam penyelesaiannya. Sebelumnya Argentina menggunakan pendekatan konfrontasi, namun Macri enggan menggunakan pendekatan tersebut karena memang ia ingin membawa Argentina ke dunia yang lebih terbuka.⁴³ Perbedaan ideologi dengan presiden sebelumnya membuat tugas Macri semakin

⁴² Aly, B. Op.Cit

⁴³ foreignpolicynews. (2015, Desember 13). “*Obviously we will stand by all our sovereign claims*”, *anticipated Macri : Foreign Policy News*. Dipetik April 16, 2017, dari Foreign Policy News: <http://foreignpolicynews.org/2015/12/13/obviously-we-will-stand-by-all-our-sovereign-claims-anticipated-macri/>

berat, mengingat Macri harus merubah banyak hal mengenai Argentina menuju negara yang lebih terbuka kepada dunia internasional.

Politik luar negeri Argentina yang cenderung konfrontatif di masa kepemimpinan Nestor Kirchner dan Cristina Fernandez menempatkan Argentina pada situasi yang sering memanas dengan pihak-pihak di dunia luar. Antara lain adalah politik luar negeri konfrontatifnya yang ditunjukan oleh Amerika Serikat, Eropa, IMF, dan Bank Dunia yang dianggapnya sebagai musuh bagi kepentingan Argentina.⁴⁴ Semenjak berakhirnya hubungan dengan IMF, politik Argentina fokus terhadap pembangunan dalam negerinya dan bahkan cenderung mengesampingkan pihak-pihak luar yang dianggap memiliki andil dalam terpuruknya perekonomian Argentina. Meskipun banyak bantuan yang sudah digelontorkan IMF, namun syarat-syarat yang harus dipenuhi Argentina memang menghambat pembangunan itu sendiri. Ada beberapa konflik yang terjadi pada pemerintahan Nestor Kirchner dan Cristina Fernandez namun masih berdampak pada pemerintahan Mauricio Macri, beberapa konflik tersebut antara lain:

1. Konflik dengan IMF

Ini merupakan konflik yang sudah dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya. Perseteruan dengan IMF memang menjadi sorotan dunia internasional, mengingat bahwa sebelumnya IMF menjadi malaiikat penolong Argentina pada presiden-presiden sebelumnya. Konflik bermula

⁴⁴ Merke, F. (2016, Maret 17). *Examining Argentina's New Foreign Policy under Macri : RUSI*. Dipetik April 16, 2017, dari rusi.org: <https://rusi.org/publication/newsbrief/examining-argentina%E2%80%99s-new-foreign-policy-under-macri>

ketika IMF memutuskan untuk tidak lagi memberi pinjaman hutang kepada Argentina pada tahun 2002 dan puncaknya adalah ketika Nestor Kirchner memutuskan hubungan dengan IMF. Selain itu pada pemerintahan Nestor dan Cristina, Argentina sama sekali tidak menerima kehadiran IMF, bahkan dalam hal peninjauan ekonomi Argentina yang sudah diagendakan oleh IMF. Dalam beberapa surat kabar juga disebutkan bahwa Argentina memberikan data yang tidak valid mengenai pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya. Hal tersebut menjadikan konflik yang berkepanjangan dengan IMF.

2. Sengketa Pabrik Pulp dengan Uruguay

Hubungan Argentina dengan Uruguay memanas ketika protes besar-besaran yang dilakukan warga Argentina di tepian sungai perbatasan Argentina dan Uruguay, tepatnya di Gualeguaychú, Argentina. Pasalnya pabrik pulp yang didirikan pada tahun 2007 silam telah mencemari air dan tanah yang merugikan warga Argentina yang tinggal di daerah perbatasan tersebut.⁴⁵ Di sisi lain dengan adanya pabrik pulp tersebut jelas menguntungkan Uruguay karena meningkatkan GDP negara. Politik konfrontasi yang dilakukan Pemerintah pada waktu itu menyebabkan gejolak antara negara Amerika Latin tersebut.

⁴⁵ bbc. (2010, November 16). *Argentina and Uruguay settle seven-year pulp mill row* : BBC News. Dipetik April 17, 2017, dari BBC: <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-11764947>

3. Hubungan yang tegang dengan Amerika Serikat

Krisis ekonomi yang terjadi pada periode 90an hingga 2002 silam menyebabkan Argentina terpuruk dan tidak dapat membayar hutang luar negerinya. Setelah krisis terjadi dan ketika Nestor Kirchner naik sebagai Presiden Argentina, hubungan dengan dunia luar, khususnya yang mereka anggap sebagai musuh Argentina menjadi tidak baik, tak terkecuali hubungannya dengan Amerika Serikat. Hubungan Argentina dengan para investor yang memegang surat obligasi menjadi tegang karena mereka (para investor) menolak penundaan pembayaran yang diajukan oleh Pemerintah Argentina.⁴⁶ Ketegangan semakin menjadi ketika Cristina Fernandez menganggap para investor pemegang obligasi hanya berniat memeras Argentina.

4. Hubungan diplomatik yang memanas dengan Spanyol

Konflik yang terjadi bermula dari usaha Cristina Fernandez dalam menasionalisasi perusahaan minyak YPF. Perusahaan tersebut sudah ada sejak tahun 1922, ketika Argentina masih dipimpin oleh Hipolito Yrigoyen. Krisis ekonomi yang terjadi, dan berubahnya haluan Argentina pada kepemimpinan Carlos Menem menuju neoliberal, maka YPF diprivatisasi oleh perusahaan asal Spanyol, yaitu Repsol. Setelah Cristina Fernandez menjadi Presiden Argentina, Ia melakukan kebijakan untuk menasionalisasi perusahaan YPF kembali, meskipun memiliki resiko yang

⁴⁶ Merke, F. Op.Cit

besar. Sehingga dalam hubungannya dengan Spanyol, Argentina sedikit keras kepala dan menyebabkan hubungan kedua negara tersebut memanas.

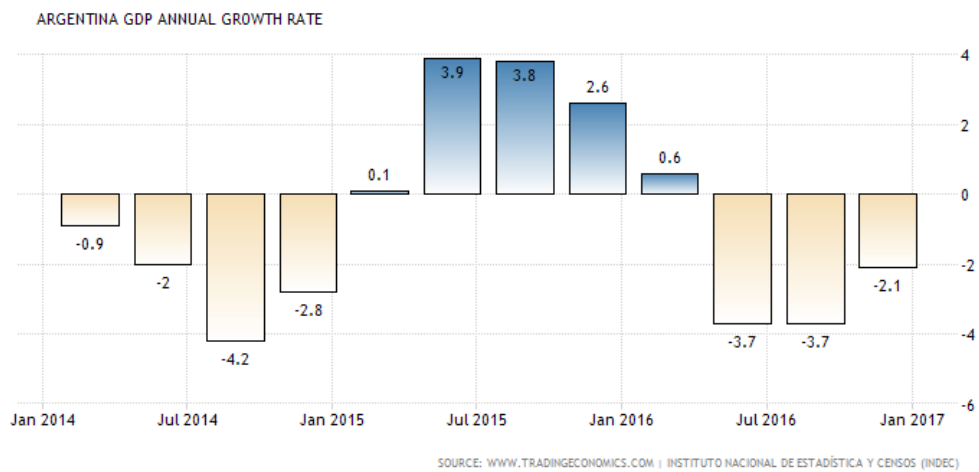
Dari uraian di atas adalah beberapa contoh dinamika yang terjadi di Argentina, khususnya yang berhubungan dengan dunia internasional. Politik dalam dan luar negeri Argentina pada 12 tahun terakhir memperlihatkan bagaimana Argentina bersikap tertutup dan terkadang konfrontatif terhadap pihak-pihak yang dianggapnya sebagai penghambat kepentingan Argentina. Semenjak *default* atau gagal bayar hutang pada 2002 silam, Argentina tidak memainkan peran dan sedikit kontribusi di dunia internasional. Dalam satu dekade silam, Argentina hanya berperan sedikit dalam G20 dan konferensi perubahan iklim PBB saja. Selain itu Argentina tidak lagi tunduk kepada kajian-kajian IMF dan tidak mematuhi aturan-aturan Bank Dunia.⁴⁷

Secara otomatis, hal tersebut mempengaruhi posisi Argentina di mata dunia internasional. Perubahan yang ditawarkan Mauricio Macri sepertinya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa kendala, mengingat perubahan yang ditawarkan Macri cukup jauh berbeda dengan presiden pendahulunya, bahkan hampir semua kebijakan yang sudah dijalankan akan dirubah oleh Macri. Perubahan kebijakan tersebut dijalankan supaya dunia internasional kembali memandang Argentina sebagai negara yang kooperatif dengan mengedepankan semangat perdamaian tanpa konfrontasi dengan pihak luar.

⁴⁷ Loc.Cit

Tidak hanya konflik dengan pihak luar negeri, Argentina juga dihadapkan dengan persoalan-persoalan ekonomi dalam negerinya yang tak kunjung membaik. Setelah pada periode sebelumnya pertumbuhan ekonomi Argentina tidak stabil atau fluktuatif, pada awal pemerintahan Mauricio Macri perekonomian Argentina justru perlahan mengalami penurunan.

Gambar 2 : GDP Argentina tahun 2014-2017



Gambar 3 : Tingkat Inflasi Argentina tahun 2015-2016



Dari gambar 2 di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2014–2017 tingkat GDP/Pendapatan Domestik Bruto mengalami turun naik. Pada akhir kepemimpinan Cristina Fernandez dengan penerapan kebijakan populisnya, peningkatan GDP Argentina tidak terlalu signifikan. Setelah bergantinya pemerintahan di bawah Mauricio Macri, justru GDP mulai melemah, pada tahun 2016 GDP turun menjadi -3,7%. Selain itu tingkat inflasi dalam negeri juga semakin naik tak terbendung. Pada gambar 3, sejak naiknya Mauricio Macri tahun 2015 silam, inflasi terus meningkat hingga 40,5% pada tahun ke-2 Macri menjabat sebagai Presiden. Selain GDP yang rendah dan tingkat inflasi yang tinggi, persoalan lain yang harus diatasi oleh Macri adalah angka pengangguran yang mencapai 11% pada tahun 2016. Defisit juga dialami oleh Argentina setelah pada bulan Agustus berada pada 37,2 miliar peso naik menjadi 38,9 miliar peso.⁴⁸ Dari data yang sudah dijelaskan, dapat dilihat bahwa pemerintahan Mauricio Macri mewarisi kondisi ekonomi yang tidak baik, transisi yang dihadapi Mauricio Macri menjadi tantangan yang berat mengingat bahwa Mauricio Macri berjanji akan membawa perubahan ekonomi yang lebih baik dari periode-periode sebelumnya.

B. Kebijakan yang diambil Mauricio Macri

Pasca krisis ekonomi besar-besaran pada tahun 2002 silam, Argentina juga tak kunjung menemukan formulasi yang benar-benar tepat untuk kembali

⁴⁸ Bohacek, P. (2016, November 4). *Weak opposition keeps Argentina's economic transformation alive : Global Risk Insights*. Dipetik April 18, 2017, dari Global Risk Insight: <http://globalriskinsights.com/2016/11/weak-opposition-keeps-argentinas-economic-transformation-alive/>

memulihkan ekonominya. Meski terkadang perekonomian Argentina memperlihatkan pertumbuhan, namun nyatanya hal tersebut hanya sementara dan setelah itu kembali lagi pada penurunan. Kondisi yang tidak stabil tersebut terus menghambat pertumbuhan dan pembangunan Argentina. Meski silih berganti presiden dengan kebijakan-kebijakan yang berbeda setiap periodenya, satu hal yang perlu digarisbawahi adalah ketidakmampuan Argentina untuk menguatkan ekonominya. Pembayaran hutang luar negeri yang terus ditunda dan nilai mata uang dalam negeri yang rendah mengharuskan Mauricio Macri melakukan reformasi kebijakan yang dapat menjamin terselesaikannya persoalan-persoalan tersebut.

Sejak masa kampanye pemilihan presiden pada tahun 2015, Mauricio Macri selalu menawarkan transformasi kebijakan yang akan Ia lakukan. Dalam hal ekonomi Macri selalu mengatakan bahwa dirinya akan membawa Argentina pada perekonomian yang terbuka, sangat berbeda dengan dua Presiden sebelumnya yang menerapkan kebijakan proteksionis sehingga dalam 12 tahun belakang, Argentina menjadi negara yang tertutup.⁴⁹ Macri juga mereformasi tindakan-tindakan konfrontatif yang dilakukan Argentina terhadap pihak luar. Berkaitan dengan hal tersebut, Mauricio Macri menjanjikan perubahan politik luar negeri yang lebih bersahabat dengan dunia internasional. Argentina juga akan lebih bersifat kooperatif terhadap lembaga keuangan dunia, seperti IMF dan Bank

⁴⁹ Reyes, I. d. (2015, Desember 10). *Change ahead: Mauricio Macri's vision for Argentina* : BBC News. Dipetik April 24, 2017, dari BBC News: <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-34899223>

Dunia. Selain itu Macri juga akan membuka diri terhadap para investor yang diharapkan akan memicu pertumbuhan ekonomi Argentina dengan pesat.

Langkah pertama yang dilakukan Mauricio Macri tentunya adalah merubah *image* Argentina yang selama lebih dari satu dekade dipandang sebagai negara yang sangat tertutup dan konfrontatif. Dari beberapa permasalahan/konflik yang melibatkan Argentina dengan dunia internasional yang telah diuraikan di atas, Mauricio Macri mengambil langkah-langkah yang lebih lunak untuk meredam konflik yang sudah terjadi. Salah satu contoh kebijakan yang diambil oleh Macri setelah menjadi Presiden Argentina adalah dengan melakukan negosiasi ulang dengan para pemegang surat obligasi. Sebelumnya konflik yang terjadi antara Pemerintah Argentina dengan para pemegang surat obligasi dilatarbelakangi oleh keengganan pemerintah untuk membayar para investor pemegang obligasi tersebut yang dianggap memeras pemerintah.⁵⁰

Pada bulan Februari 2016, Mauricio Macri melalui kementerian keuangan melakukan negosiasi dengan beberapa kreditur dan mencapai kesepakatan dengan sekelompok pemegang obligasi dari Italia sebesar 1,35 miliar USD. Argentina juga mencapai kesepakatan dengan perusahaan Montreux Capital dan EM Ltd sebesar 1,1 miliar USD. Selain itu Argentina telah mencapai kesepakatan dengan empat pemegang obligasi terbesar dengan nilai kesepakatan mencapai 4,65 miliar USD/lebih rendah 25% dibanding dengan penawaran yang diajukan oleh kreditur

⁵⁰ Merke, F. Op.Cit

pada tahun 2005 dan 2010.⁵¹ Bagi Macri, meminjam di pasar kredit internasional merupakan langkah yang tepat untuk mengembalikan kondisi ekonomi Argentina, sehingga langkah-langkah untuk memperbaiki hubungan dengan para kreditur harus dilakukan untuk menjamin tidak ada hambatan dalam permohonan bantuan hutang.

Mauricio Macri juga mulai membangun hubungan yang baik dengan Amerika Serikat yang sebelumnya terlibat konflik ‘Dana Burung Bangkai’ pada masa kepemimpinan Cristina Fernandez. Perbaikan iklim investasi dalam negeri juga menjadi perhatian Macri dengan tujuan untuk menarik perhatian modal Amerika Serikat. Macri menyadari bahwa hubungan yang tidak baik dengan Amerika Serikat menghambat Argentina dalam pasar kredit internasional.⁵² Pada pemerintahan Macri, Argentina diarahkan kepada pasar yang terbuka yang memungkinkan para investor dapat menanamkan modalnya dengan mudah. Macri beranggapan bahwa dengan membuka diri dan dengan pasar bebas, maka tingkat pengangguran yang tinggi dapat diturunkan karena dengan pasar bebas akan membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas.

Selanjutnya, Macri memperbaiki sistem keuangan dalam negeri yang sebelumnya dinilai tidak tepat. Pada pemerintahan Cristina Fernandez, tepatnya pada bulan November 2011 Pemerintah memperkenalkan kebijakan *El Cero* yang

⁵¹ J.R.A. (2016, Maret 3). *Why Argentina is ending its long debt battle : The Economist*. Dipetik April 18, 2017, dari The Economist: <http://www.economist.com/blogs/economist-explains/2016/03/economist-explains-1>

⁵² Op.Cit

merupakan kontrol mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, khususnya dalam jual beli mata uang. Beberapa poin yang dapat menjelaskan *El Cepo* yakni:

1. Kebijakan yang diterapkan untuk mengontrol arus keluar modal.
2. Peraturannya adalah masyarakat yang ingin membeli dollar harus melalui website AFIP dengan persetujuan pemerintah.
3. Kebijakan tersebut justru menciptakan pasar gelap bagi penjualan dollar. Dollar resmi dijual senilai 9,5 peso bagi mereka yang disetujui oleh AFIP. Namun dalam pasar gelap dollar dijual senilai 15 peso.
4. Hal tersebut menyebabkan peningkatan inflasi dan menciptakan hambatan dalam perdagangan.⁵³

Dengan kebijakan Cristina Fernandez tersebut, banyak para pengusaha yang mengeluhkan proteksi mata uang dalam negeri tersebut. Meski kebijakan tersebut dimaksudkan untuk menjaga cadangan devisa dalam negeri, namun di sisi lain kebijakan tersebut menghambat perdagangan yang berdampak pada lambatnya pertumbuhan ekonomi di Argentina.

Mauricio Macri yang menginginkan pasar terbuka bagi Argentina menghapus kebijakan *El Cepo* tersebut. Pada 16 Desember 2015, Alfonso Prat-Gay, Menteri Keuangan yang ditunjuk oleh Mauricio Macri mengungkapkan bahwa untuk kedepannya Argentina akan membiarkan peso mengambang bebas atau biasa dikenal dengan *floating exchange rate* yaitu kurs yang ditentukan oleh

⁵³ Gallas, D. (2015, November 16). *What does Argentina's election mean for South America?* : *BBC News*. Dipetik April 18, 2017, dari BBC News: <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-34798347>

mekanisme pasar dengan atau tanpa campur tangan pemerintah. Tujuannya adalah untuk mengembalikan perputaran roda ekonomi lagi. Namun devaluasi yang dilakukan Pemerintah tersebut beresiko kepada terjadinya inflasi yang lebih tinggi.

Orientasi terhadap pasar adalah sebuah perubahan besar yang terjadi di Argentina pada pemerintahan Mauricio Macri. Tujuan Mauricio Macri untuk membuka Argentina terhadap pasar bebas tentu akan tercapai jika Argentina kembali mendapatkan kepercayaan terhadap para penanam modal. Pasalnya Argentina pernah mengalami krisis kepercayaan para investor yang disebabkan karena hancurnya kondisi ekonomi dan politik Argentina pada kepemimpinan Rodriguez Saa. Sehingga untuk memaksimalkan pasar bebas yang menjadi orientasi utama Argentina, maka Mauricio Macri meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dalam hal bisnis.

Pada awal tahun 2016, Macri mencoba membersihkan negara dari praktik-praktik korupsi. Macri juga memberikan data-data yang lebih valid mengenai GDP dan tingkat inflasi negaranya, setelah sebelumnya data yang diberikan Cristina Fernandez dianggap tidak sesuai dengan realita yang terjadi. Macri juga memberlakukan amnesti pajak yang diharapkan dapat membantu pembiayaan infrastruktur dan juga dapat memacu investasi asing sehingga perekonomian Argentina tumbuh lebih cepat.⁵⁴ Dengan kondisi dalam negeri yang menjanjikan, tentu para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke Argentina. Hal

⁵⁴ FTIJournal. (2016, November). *Hurry Up and Wait, Argentina!* : *FTI Journal*. Dipetik April 18, 2017, dari FTI Journal: <http://www.ftijournal.com/article/hurry-up-and-wait-argentina>

itu yang ingin dicapai oleh Mauricio Macri dengan harapan lapangan pekerjaan semakin luas. Kebijakan pro pasar tersebut banyak dipuji oleh investor-investor asing, namun pada tahun ke-2 Mauricio Macri menjabat sebagai Presiden, belum juga menarik investor asing secara maksimal. Argentina masih menduduki peringkat ke-121 dalam peringkat Kemudahan Berbisnis tahun 2016 yang dinilai oleh Bank Dunia dan dalam kategori Penegakan Kontrak dan Perlindungan Investor Minoritas, yang masing-masing berada di peringkat 38 dan 49 di dunia.⁵⁵

Dari beberapa kebijakan yang telah disebutkan di atas, maka terlihat jelas perubahan arah politik luar negeri Argentina di bawah kepemimpinan Mauricio Macri. Keyakinan Macri akan pasar bebas yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Argentina kontras dengan dua presiden sebelumnya. Salah satu kebijakan Macri yang menjadi sorotan dunia internasional adalah upaya rekonsiliasi hubungan dengan IMF. Hubungan Argentina dengan IMF selama sepuluh tahun terakhir tidaklah harmonis dan hal tersebut menjadi salah satu reformasi yang dilakukan oleh Macri.

Keterlibatan IMF pada krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2001-2002 tidak membuat Mauricio Macri berpaling dari IMF seperti presiden sebelumnya. Pada awal pemerintahan Macri berjalan, komunikasi dengan IMF langsung dilakukan untuk melibatkan lagi lembaga keuangan tersebut dalam permasalahan yang masih dihadapi Argentina. IMF menyambut dengan baik keinginan Macri untuk merekonsiliasi hubungannya dengan IMF, setelah sebelumnya IMF tidak

⁵⁵HSBC. *HSBC : Panduan Negara Argentina* . Dipetik April 15, 2017, dari HSBC: <http://www.business.hsbc.co.id/id-id/countryguide/argentina>

diberi akses untuk masuk Argentina guna melakukan pendataan ekonomi Argentina.

Pada akhir tahun 2016 silam, Mauricio Macri menyanggupi untuk menjadi tuan rumah pada misi IMF untuk menilai keadaan perekonomian negara. Agenda tersebut dinilai sebagai peningkatan drastis hubungan kedua belah pihak setelah sebelumnya memburuk ketika terjadinya krisis ekonomi di Argentina.⁵⁶ Kebijakan pro pasar yang digaungkan oleh Macri berdampak pada mulai kembalinya kepercayaan IMF terhadap Argentina. Di sisi lain Macri juga meyakini bahwa dengan membuka diri terhadap dunia internasional maka akan mempermudah posisi Argentina dalam pasar kredit internasional. Kebijakan untuk menjalin hubungan dengan dengan IMF tersebut semakin mempermudah akses masuknya para investor asing yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Argentina.

Direktur pelaksana IMF Christine Lagarde, memuji kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Macri dengan harapan Argentina mampu kembali menstabilkan ekonomi dalam negerinya. Transparansi yang dilakukan Macri juga semakin membuat IMF kembali memberikan dukungannya terhadap Argentina. Setelah berjalannya agenda rutin IMF yang dilakukan setiap tahunnya untuk memeriksa kondisi perekonomian negara, IMF meramalkan bahwa pada tahun 2016 perekonomian Argentina mengalami penurunan sebesar 0,3%. Kendati mengalami penurunan perekonomian, namun hal tersebut dianggap wajar karena

⁵⁶ DW. (2016, September 20). *IMF returns to Argentina : DW*. Dipetik April 18, 2017, dari DW: <http://www.dw.com/en/imf-returns-to-argentina/a-19563153>

Argentina sedang mengalami transisi kepemimpinan yang jauh berbeda dari pemerintahan sebelumnya.⁵⁷

Kembalinya hubungan IMF dengan Argentina sedikit banyak berpengaruh terhadap kebijakan dalam negeri yang diterapkan oleh Macri. Salah satu kebijakan yang mendapatkan pujian dari IMF adalah penghapusan subsidi pada listrik, air, dan gas. Meski kebijakan tersebut sejalan dengan apa yang diinginkan IMF, namun gejolak dalam negeri tidak bisa dihindarkan. Ketidakpuasan sosial dan banyaknya protes warga Argentina merupakan resiko yang harus ditanggung oleh Macri. Hal tersebut juga menyebabkan popularitas Macri di mata masyarakat turun 10%.⁵⁸ Kebijakan penghapusan subsidi tersebut dilakukan Macri untuk menghemat pengeluaran anggaran negara. Mengingat bahwa Macri mewarisi negara dengan kondisi ekonomi dengan GDP yang rendah dan tingkat inflasi yang tinggi.

Pemerintahan baru dengan ideologi yang berbeda dari pemerintahan sebelumnya menempatkan Argentina pada posisi yang berbeda di mata dunia internasional. Kebijakan-kebijakan Mauricio Macri yang berorientasi pada pasar bebas memberikan angin segar terhadap perekonomian Argentina. Setelah sebelumnya Argentina memberlakukan kebijakan-kebijakan populis terhadap warga negaranya, kini pada era kepemimpinan Mauricio Macri kebijakan tersebut

⁵⁷ Reuters, H. &. (2016, Februari 5). *IMF chief Lagarde praises Macri's 'encouraging' policies* : *Buenos Aires Herald*. Dipetik April 18, 2017, dari Buenos Aires Herald.com: <http://www.buenosairesherald.com/article/208175/imf-chief-lagarde-praises-macri%E2%80%99s-%E2%80%98encouraging%E2%80%99-policies>

⁵⁸ Nelson, M. P. (2016, September 6). *Argentina: Background and U.S. Relations* : *Congressional Research Service*. Dipetik April 18, 2017, dari Fas.org: <https://fas.org/sgp/crs/row/R43816.pdf>

sedikit diabaikan. Tak heran jika perubahan kebijakan, seperti penghapusan subsidi yang dilakukan demi menghemat pengeluaran negara menjadi sumber konflik yang terjadi dalam negeri.

Meski kondisi dalam negeri sering bergejolak akibat kebijakan baru yang diterapkan oleh Macri, yang berbeda jauh dengan apa yang dilakukan oleh Cristina Fernandez maupun Nestor Kirchner, nyatanya tetap memiliki dampak yang positif terhadap laju pertumbuhan negara. Kembali terbukanya Argentina terhadap investor asing juga menjadi salah satu nilai positif di era Mauricio Macri. Kebutuhan akan modal pembangunan dalam negeri salah satunya dapat dengan meminta bantuan luar negeri atau bantuan yang diberikan oleh IMF. Negara hanya akan mampu melakukan pembangunan ketika memiliki cadangan devisa yang mencukupi. Jika cadangan devisa masih belum mencukupi, maka salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan bantuan luar negeri. Hal itulah yang dilakukan oleh Macri.⁵⁹

Memang pada satu dekade silam Argentina mengalami krisis hebat yang disebabkan oleh kebijakan yang mengikat yang diberikan oleh IMF kepada pemerintah Argentina. Hal itu yang menyebabkan dalam sepuluh tahun terakhir hubungan Argentina dengan IMF memburuk. Meski Argentina mempunyai sejarah kelam terhadap IMF, Mauricio Macri dengan seluruh keyakinannya kembali memperbaiki hubungan dengan IMF tanpa sedikitpun keraguan. Melihat keadaan Argentina yang tak kunjung memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang

⁵⁹ Todaro, M. P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga. hlm 174

pesat itulah yang menjadi salah satu faktor berubahnya politik ekonomi Argentina di bawah Mauricio Macri.

Reformasi kebijakan yang dilakukan Macri sebenarnya memiliki resiko yang cukup besar. Misalnya saja kebijakan Macri untuk tidak lagi mengontrol nilai mata uang peso dan lebih menyerahkan kepada mekanisme pasar. Penghapusan subsidi yang memungkinkan ketidakpuasan rakyat yang dapat memicu gejolak dalam negeri sendiri.⁶⁰ Kembalinya Argentina kepada IMF juga sebenarnya memiliki resiko. Bisa jadi rakyat yang masih belum bisa menerima kehadiran IMF justru menimbulkan gesekan dalam negeri, selain itu kemungkinan untuk terjadi krisis ekonomi juga masih ada jika IMF masih menggunakan formula yang sama ketika terjadi krisis di Argentina pada tahun 2001-2002.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan-kebijakan Mauricio Macri dalam hal politik maupun ekonomi memperlihatkan keinginan Macri untuk kembali memulihkan perekonomiannya dengan cepat. Hal tersebut lumrah terjadi khususnya pada Negara Dunia Ketiga. Keinginan pembangunan dalam negeri dengan cepat menjadi tipikal Negara Dunia Ketiga untuk dapat mengejar Negara Maju.

⁶⁰ The Guardian. (2015, Desember 17). *Argentina lifts currency controls, floats peso in bid to boost economy* : *theguardian*. Dipetik April 18, 2017, dari theguardian: <https://www.theguardian.com/world/2015/dec/17/argentina-lifts-currency-controls-floats-peso-in-bid-to-boost-economy>